

PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR: HAMBATAN-HAMBATAN YANG DIHADAPI GURU DAN SOLUSINYA DALAM MANAJEMEN KELAS DI SD SANA TENGAH 1

Wilda Al Aluf

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

Wildaaluf56@gmail.com

Triyo Supriyatno

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

triyo@pai.uin-malang.ac.id

Bintoro Widodo

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

bennymalang@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi pendidik dalam mengelola kelas serta solusi yang diterapkan di SD Sana Tengah 1. Pengelolaan kelas menjadi elemen penting dalam membentuk lingkungan belajar yang tenang bagi siswa. Beberapa hambatan yang ditemukan meliputi faktor guru, siswa, fasilitas, dan kurikulum. Faktor guru mencakup kepemimpinan, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya pemahaman tentang perkembangan siswa. Faktor siswa terkait dengan perilaku siswa yang tidak tertib, kurangnya kesadaran akan hak dan kewajiban, serta dominasi atau favoritisme dari orang tua. Fasilitas sekolah yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang kecil dan minimnya alat pendukung, juga menjadi penghalang dalam manajemen kelas. Di sisi lain, kurikulum yang kurang fleksibel menambah tantangan dalam menciptakan proses belajar yang optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan telaah dokumen untuk mengumpulkan data. Solusi yang diterapkan mencakup tindakan preventif, seperti memberikan pemahaman tentang disiplin kepada siswa dan menciptakan suasana belajar yang inklusif. Selain itu, tindakan korektif dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang melalui bimbingan dan pemberian sanksi yang mendidik. Kolaborasi dengan pihak sekolah dan komite juga berperan penting dalam memperbaiki pengelolaan kelas. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran bagi peserta didik dalam meningkatkan manajemen kelas dan memberikan masukan kepada sekolah untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kerja sama antara pendidik, peserta didik, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal.

Kata kunci: Hambatan, Solusi Manajemen Kelas, Siswa

Abstract

This research aims to identify the obstacles faced by educators in managing the classroom and the solutions implemented at SD Sana Tengah 1. Classroom management is an important element in creating a calm learning environment for students. Some of the obstacles found include teacher, student, facility and curriculum factors. Teacher factors include leadership, monotonous teaching methods, and a lack of understanding of student development. Student factors are related to disorderly student behavior, lack of awareness of rights and obligations, and dominance or favoritism from parents. Inadequate school facilities, such as small classrooms and lack of supporting equipment, also become obstacles in classroom management. On the other hand, a less flexible curriculum adds challenges in creating an optimal learning

process. This research uses qualitative methods with observation, interviews and document review to collect data. The solutions implemented include preventive measures, such as providing students with an understanding of discipline and creating an inclusive learning atmosphere. In addition, corrective action is taken to overcome deviant behavior through guidance and providing educational sanctions. Collaboration with the school and committee also plays an important role in improving classroom management. Researchers hope that the results of this research can contribute ideas to students in improving classroom management and provide input to schools to provide better facilities. This research also emphasizes the importance of collaboration between educators, students and parents in creating an optimal learning environment. Keywords: A minimum of 3 words and a maximum of 5 key words or phrases, separated by commas (,), abstracts are crucial words in research. Example: Education, Children, Technology.
Keywords: Barriers, Classroom Management Solutions, Student



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk mempersiapkan anak-anak yang sedang berkembang menuju tahap kedewasaan.¹ Di lingkungan sekolah, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan anak melalui perencanaan yang meliputi pemilihan materi, strategi pengajaran, dan metode penilaian. Proses ini berlangsung dalam suasana yang telah dirancang agar kondusif untuk pembelajaran.² Sejalan dengan pandangan Oemar Malik dalam Djamarah dan Zain kelas merupakan kelompok individu yang dipandu oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.³ Oleh karena itu, menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman menjadi kunci tercapainya tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas memiliki peran krusial dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Djamarah dan Zain menyatakan bahwa manajemen kelas sebagai kemampuan pendidik untuk membentuk, mempertahankan, dan memulihkan kondisi belajar yang optimal.⁴ Ketika manajemen kelas berjalan dengan baik, proses pembelajaran juga menjadi lebih efektif. Sebaliknya, pengelolaan yang buruk dapat menghambat keberhasilan belajar mengajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin baik manajemen kelas yang diterapkan, semakin meningkat pula kualitas pembelajaran siswa. Dengan demikian, manajemen kelas yang efektif menjadi fondasi utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efisien.

Kondisi pembelajaran yang optimal dapat dicapai jika pendidik berhasil mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta menciptakan kondisi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan

¹ Munira Astrini dan Alfiati Syafrina, "Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri 71 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2017.

² Sardiman A. M., *Interaksi & motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010).

³ Zein Aswan Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi belajar mengajar*, 5 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

⁴ Zein Aswan Djamarah Syaiful Bahri.

pembelajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara pendidik dengan peserta didik serta antar sesama peserta didik juga merupakan syarat penting untuk keberhasilan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, manajemen kelas yang efektif adalah prasyarat utama untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efisien.⁵

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dari proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan atau sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Manajemen kelas adalah keterampilan pendidik dalam merencanakan dan mengelola ruang kelas untuk menciptakan serta mempertahankan suasana belajar yang optimal, serta mengatasi gangguan yang muncul selama proses pembelajaran.⁶ Menurut pendapat lain, manajemen pengelolaan kelas adalah metode khusus yang diterapkan oleh seorang guru di dalam kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁷ Studi kasus dari SDN 02 Jakarta menunjukkan bahwa setelah penerapan *Positive Discipline* di kelas 5, terjadi penurunan 40% dalam kasus siswa yang melanggar aturan kelas. Guru juga melaporkan peningkatan partisipasi siswa selama diskusi kelas.

Menurut pengamatan penulis di SD Sana Tengah 1, Proses belajar mengajar saat ini belum berjalan dengan efektif, terlihat dari suasana kelas yang tidak kondusif. Peserta didik tampak lebih fokus pada kegiatan pribadi mereka, mengabaikan penjelasan guru, yang mengakibatkan banyak peserta didik tidak memahami materi. Meskipun guru berusaha menertibkan, tidak semua peserta didik mengindahkan perintahnya, mengganggu proses belajar dan merugikan peserta didik yang ingin belajar. Oleh karena itu, guru harus mengenali hambatan dalam pengelolaan kelas untuk dapat menangani masalah tersebut dengan tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam manajemen kelas di SD Sana Tengah 1 serta solusinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memahami dan mengatasi tantangan manajemen kelas, memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk mendukung peningkatan pengelolaan kelas, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

⁵ Astrini dan Syafrina, "Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri 71 Banda Aceh."

⁶ H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009).

⁷ Azwan Zein Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi belajar mengajar*, 4 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

METODE PENELITIAN

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen selama penelitian kualitatif, yang menghasilkan tulisan ini.⁸ Observasi digunakan untuk menemukan hambatan-hambatan serta solusi dalam manajemen di kelas. Setelah itu, mereka dapat melihat secara langsung bagaimana peserta didik dan karyawan sekolah berinteraksi, membuat ide untuk situasi tertentu, dan melihat bagaimana program atau kebijakan diterapkan. Selain itu, wawancara dilakukan dengan sekolah, kepala sekolah, dan pendidik untuk mendapatkan informasi tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan hambatan-hambatan di sekolah dasar. Ini juga dapat membantu mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi pendidik dalam manajemen kelas. Dokumen ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi pendidik dalam manajemen kelas. Untuk memastikan validitas dan keabsahan data, teknik triangulasi sumber data dan penggalan data menyeluruh dilakukan melalui wawancara tak terstruktur dan observasi orang yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Manajemen Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SD Sana Tengah 1 yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren An-Nur Desa Sana Daja Pasean Pamekasan. Kondisi sekolah yang bersih dan nyaman, serta halaman yang dihiasi pepohonan dan bunga-bunga yang indah, dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siapa saja yang melihatnya.

Usaha pendidik dalam mengelola kelas memiliki tujuan yang jelas. pendidik berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Kualitas manajemen kelas berdampak langsung pada kegiatan pembelajaran, jika manajemen baik, proses belajar juga akan baik sebaliknya, pengelolaan yang buruk akan mengganggu pembelajaran peserta didik. Penelitian Sri Wahyuni Dai menunjukkan bahwa manajemen kelas mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.⁹ Semakin baik manajemen, maka semakin meningkat aktivitas belajar peserta didik di sekolah. Dengan kata lain, manajemen kelas yang buruk akan menyebabkan penurunan aktivitas belajar peserta didik.

⁸ Wilda Al Aluf, "Strategi Pimpinan Madrasah dalam menumbuhkan Religious Culture di MIN 2 Pamekasan" 13, no. 3 (2024).

⁹ Sri Wahyuni Dai, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Online)* 1 (2015).

Menurut Djamarah dan Zain “Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana yang baik dalam kelompok kelas, sehingga lingkungan kelas mendukung siswa untuk beraktivitas sesuai dengan kemampuan mereka.”¹⁰

Manajemen kelas yang efektif adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun temuan peneliti, digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Faktor hambatan Manajemen Kelas

No.	Hambatan	Deskripsi
1.	Faktor guru	Tipe kepemimpinan guru
		Format mengajar yang monoton
		Kepribadian guru
		Pengetahuan guru
		Pemahaman guru tentang siswa
2.	Faktor peserta didik	Kurang sadarnya peserta didik dalam memenuhi tugas dan hak sebagai peserta didik.
3.	Faktor keluarga	Melindungi anak secara berlebihan
		Bersikap permisivitas
		Memanjakan anak
		Penolakan
		Penerimaan
		Dominasi
		Tunduk pada anak
		Favoritisme
		Ambisi orang tua
4.	Faktor fasilitas	Jumlah peserta didik yang banyak sehingga sulit untuk dikelola
		Ruangan kelas yang kecil dibandingkan jumlah peserta didik
		Kurangnya ketersediaan alat-alat sekolah atau kelas
		Ruang kelas yang tidak memiliki fentilasi yang cukup
		Tidak ketersediaannya ruang pendukung kelancaran aktivitas pembelajaran.

Beberapa guru mengalami kesulitan dan hambatan belajar selama proses pembelajaran. Kesulitan tersebut merupakan masalah yang dapat membuat kelas menjadi kurang efektif dalam

¹⁰ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi belajar mengajar*, 2010.

menyampaikan apa yang dipelajari sehingga lebih sulit untuk mencapai hasil belajar. Saat pembelajaran di kelas, seringkali guru hanya mengajar sebentar, setelah itu guru keluar ruangan dan hanya memberikan tugas seperti mencatat atau meringkas materi pembelajaran. Karena guru seringkali tidak mampu membimbing pembelajaran dengan baik, peserta didik hanya bermain-main sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.¹¹

Dalam manajemen kelas, terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat proses tersebut. Beberapa faktor penghambat dalam manajemen kelas bisa berasal dari pendidik, peserta didik, lingkungan keluarga, atau fasilitas yang tersedia. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa wewenang dalam menangani masalah pengelolaan dapat dibagi menjadi tiga kategori.

1. Faktor Guru

Faktor yang berasal dari guru adalah aspek yang sangat penting. Sebagai manajer kelas, guru dituntut untuk mengelola pembelajaran secara optimal. Namun, masih ada sejumlah masalah yang terkait dengan pendidik itu sendiri. Ini disebabkan oleh kompleksitas tugas yang diemban pendidik, yang tidak hanya mengajar, tetapi juga melaksanakan berbagai tanggung jawab lain di luar tugas utama mereka. Misalnya, ketika pendidik tidak dapat hadir karena alasan pribadi, tugas kedinasan, atau urusan administratif.¹² Selain itu, guru juga harus menjalani berbagai kegiatan sekaligus di dalam kelas. Sesuai dengan UU RI No. 14 tahun 2005, Tugas seorang pendidik meliputi mendidik, mengajar, membimbing, memberikan arahan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik.¹³

Faktor penghambat yang datang dari sini berupa hal-hal, seperti: a) Tipe kepemimpinan guru yang otoriter. Tipe kepemimpinan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap agresif atau pasif dari murid-murid. Kedua sikap murid ini merupakan sumber masalah manajemen kelas. b) Format pembelajaran yang monoton. Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Format belajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan, kecewa, frustrasi dan hal ini merupakan pelanggaran disiplin. c) Kepribadian guru. Seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap adil, hangat, objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah manajemen bagi siswa. d) Terbatasnya

¹¹ M Reihan Hardisyah P, Nur Maulidah Umi F, dan Abdullah Zaini, "Identifikasi Kesulitan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik," *Madaniyah* 14, no. 1 (28 Februari 2024), <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v14i1.654>.

¹² Isnanto Isnanto, Samsi Pomalingo, dan Meldiana N Harun, "Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 1 (21 April 2020), <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>.

¹³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*, Cetakan I, (Sleman, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

pengetahuan guru tentang masalah manajemen dan pendekatan manajemen baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis. e) Kurangnya kedekatan guru dengan semua siswanya di kelas. Untuk memudahkan dalam memajemen kelas, seorang guru harus dekat dengan siswa. Karena dengan dekat kepada siswa guru tersebut akan mudah memahami setiap karakter siswa di kelasnya. Selain itu, jika guru dekat dengan siswa secara otomatis siswa akan memiliki *Sense of Belonging and Sense of Responsibility* terhadap gurunya, kelas dan pembelajaran. Sebaliknya, jika rasa kedekatan seperti yang penulis sebutkan diatas tidak terjalin, siswa secara otomatis tidak akan memiliki rasa bertanggung jawab terhadap dirinya, guru, kelas dan pelajarannya.¹⁴

Hasil temuan menunjukkan bahwa Guru, program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁵

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *The Education Endowment Foundation*, lebih dari 60% guru yang menerapkan strategi manajemen kelas berbasis pemahaman siswa melaporkan peningkatan efektivitas pembelajaran sebesar 30% dibandingkan metode yang lebih otoriter. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih fleksibel dan berfokus pada kebutuhan individual siswa cenderung menghasilkan pembelajaran yang lebih produktif dan mendukung perkembangan siswa secara lebih baik.

2. Faktor Peserta Didik

Masalah yang sering muncul di kalangan peserta didik mencakup perilaku yang tidak konsisten selama proses pembelajaran, kesulitan dalam memusatkan perhatian, pelanggaran terhadap aturan kelas, serta tantangan dalam belajar. Beragamnya sikap peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda-beda, baik dari aspek ekonomi, keluarga, maupun lingkungan sosial mereka. Kekurangan kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas dapat merupakan faktor utama penyebab masalah manajemen kelas.¹⁶

¹⁴ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014).

¹⁵ Annisaa Khusnul Khotimah dan Sukartono Sukartono, "Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (27 April 2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>.

¹⁶ Afriza, *Manajemen Kelas*.

Hasil temuan menunjukkan peserta didik merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Peserta didik adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Peserta didik sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap siswa memiliki perasaan diterima (membership) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing.¹⁷

Sebagai solusi untuk masalah perilaku peserta didik, pendekatan psikologi perilaku seperti *positive reinforcement* dapat diterapkan. *Positive reinforcement* menjadi strategi manajemen kelas yang efektif. Berdasarkan teori perilaku Skinner, pemberian penghargaan atas perilaku positif dapat memperkuat perilaku tersebut di masa mendatang. Ini memungkinkan guru untuk membangun lingkungan yang lebih disiplin tanpa harus menggunakan hukuman yang keras.¹⁸

3. Faktor Keluarga

Faktor keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan karakter anak, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu pengaruh signifikan adalah pola asuh yang cenderung melindungi anak secara berlebihan. Sikap ini dapat membuat anak menjadi terlalu bergantung pada orang tua, kurang mandiri, dan sulit menghadapi tantangan di lingkungan sekolah. Selain itu, sikap permisif yang terlalu membebaskan anak tanpa batasan jelas dapat menyebabkan anak kurang memahami tanggung jawab dan disiplin, yang pada akhirnya menghambat proses belajarnya.

Selain itu, pola asuh yang didasarkan pada dominasi atau tunduk pada anak juga memengaruhi perkembangan mereka. Orang tua yang terlalu dominan cenderung mengatur setiap aspek kehidupan anak, yang dapat mengurangi rasa percaya diri dan inisiatif anak. Sebaliknya, sikap tunduk pada anak, di mana orang tua selalu menuruti keinginan mereka, dapat membuat anak menjadi kurang menghargai aturan dan cenderung bersikap egosentris. Fenomena favoritisme, di mana salah satu anak lebih disukai dibandingkan saudara lainnya, juga berpotensi menimbulkan rasa iri atau kurangnya rasa percaya diri bagi anak yang merasa diabaikan.

¹⁷ Khotimah dan Sukartono, "Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar."

¹⁸ B F Skinner, "*Science And Human Behavior*," (Massachusetts: The B.F. Skinner Found-ation, 2005).

Ambisi orang tua yang terlalu tinggi terhadap anak juga dapat menjadi tekanan tersendiri. Orang tua yang memaksakan keinginan mereka tanpa mempertimbangkan kemampuan atau minat anak dapat membuat anak merasa terbebani dan kehilangan motivasi belajar. Sebaliknya, sikap penerimaan yang bijaksana, di mana orang tua menghargai kelebihan dan kekurangan anak, dapat menciptakan suasana positif yang mendorong perkembangan anak secara optimal. Oleh karena itu, pola asuh yang seimbang dan mendukung menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan keluarga yang dapat memperkuat keberhasilan belajar anak di sekolah.

Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga, seperti tidak patuh pada disiplin, tidak tertib, kebebasan yang berlebihan ataupun dikekang berlebihan akan menyebabkan siswa melanggar disiplin di kelas.¹⁹

Untuk mengatasi masalah ini, dukungan yang konsisten dari keluarga sangat diperlukan. Dukungan keluarga yang baik, terutama dari orang tua, memiliki pengaruh besar dalam pembentukan perilaku siswa. Ketika orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak mereka, baik dalam aspek akademik maupun moral, siswa cenderung memiliki disiplin yang lebih baik dan lebih fokus dalam pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua atau penerapan disiplin yang tidak konsisten di rumah dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah, mengakibatkan kesulitan dalam manajemen kelas. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa norma-norma yang baik dipertahankan baik di rumah maupun di sekolah.

4. Faktor Fasilitas

Ruang kelas yang kecil jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak di dalam kelas adalah salah satu masalah yang muncul dalam manajemen kelas. Faktor-faktor ini mencakup: Jumlah peserta didik dalam kelas yang terlalu banyak dan tidak seimbang dengan ukuran kelas, luas ruangan yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, serta ketersediaan alat yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.²⁰ Hasil temuan menunjukkan Gedung dan sarana kelas, perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreativitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/Gedung.²¹

¹⁹ Afriza, *Manajemen Kelas*.

²⁰ Andri Cahyo Purnomo, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 1 (30 April 2022), <https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i1.22>.

²¹ Khotimah dan Sukartono, "Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar."

B. Upaya Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas Bertujuan untuk menciptakan dan menjaga keadaan yang ideal supaya proses belajar mengajar berjalan dengan efisien. Metode yang diterapkan pendidik dalam mengatur kelas pada intinya berfokus pada mendorong dan memperkuat tanggung jawab perorangan maupun kelompok dalam berperilaku sesuai dengan peraturan, memahami kebutuhan dan perbedaan antara peserta didik, dan memberikan tanggapan yang sesuai terhadap tindakan siswa serta sikap guru dalam menghargai perilaku yang positif peserta didik baik melalui penguatan verbal, non verbal maupun reward dapat mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan perilaku baik tersebut. Ini adalah usaha guru dalam memberikan respons yang berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Selain itu, guru perlu memahami setiap kelemahan peserta didik sebagai dorongan untuk membantu mereka Mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mereka menjadi suatu keunggulan yang berarti.²² Oleh karena itu, pendidik berusaha seoptimal mungkin untuk mengatasi beragam permasalahan yang berkaitan dengan manajemen kelas melalui tindakan preventif, korektif, dan kuratif. Selain itu pendidik juga menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dan anggota komite.

1. Melakukan tindakan preventif atau pencegahan

Langkah pencegahan dilakukan sebelum perilaku menyimpang terjadi agar tidak menghambat proses pembelajaran di kelas. Pendidik bisa mengenali tingkah laku menyimpang peserta didik, baik yang secara individual maupun kelompok, termasuk penyimpangan yang dilakukan secara sengaja.²³ Hal ini terlihat dari usaha pendidik untuk menanamkan kesadaran pada peserta didik agar menghindari sikap-sikap negatif seperti kemalasan, kecewa, cepat kesal, dan rentan terhadap peraturan yang ada. Pendidik senantiasa menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan dan keinginan peserta didik, menciptakan suasana saling pengertian, serta menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai di antara mereka.²⁴

Sebelum pelanggaran kebijakan terjadi di dalam kelas, salah satu cara yang paling efektif adalah melaksanakan kegiatan apersepsi sebelum memulai pembelajaran. Pendidik berinisiatif melakukan apersepsi sebelum menyampaikan materi, dengan tujuan untuk memusatkan perhatian peserta didik. Selain itu, pendidik juga sering menegur perilaku peserta didik yang berpotensi menyebabkan gangguan di dalam kelas guna mencegah terjadinya situasi yang kurang kondusif.²⁵

²² Hosni Mubarrok, *Ketika Guru dan Siswa Saling Bercermin (Kajian Refleksi Diri, Membangun Motivasi Menuju Perbaikan Diri)* (Elex Media Komputindo, 2017).

²³ Daryanto Suwardi, *Manajemen peserta didik*, 1 ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2017).

²⁴ Isnanto, Pomalingo, dan Harun, "Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar."

²⁵ Isnanto, Pomalingo, dan Harun.

Pemahaman tentang kedisiplinan penting diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan kontrol diri (*self control*), namun tetap dalam pengawasan pendidik. Contohnya, pendidik menjelaskan sesuatu yang tidak dipahami oleh peserta didik baik mengenai tingkah laku maupun konsekuensinya, serta mempertegas norma yang berlaku di dalam kelas.²⁶ Menanamkan kesadaran akan pentingnya konsistensi waktu, bertindak tegas terhadap peserta didik, serta memberikan contoh langsung terkait perilaku yang sesuai dengan kebijakan yang berlaku merupakan penanaman disiplin yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Ketegasan sangat diperlukan oleh pendidik untuk menangani setiap tingkah laku menyimpang yang ditunjukkan peserta didik. Pendapat John W. Santrock juga menyatakan bahwa sikap tegas merupakan cara terbaik untuk mengatasi masalah yang ada.²⁷ Good dan Brophy juga menyatakan bahwa masalah disiplin merupakan salah satu tanggung jawab guru sebagai pengelola di dalam kelas. Manajemen kelas guru didefinisikan sebagai: “merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan tertib: menjaga siswa tetap terlibat dalam pelajaran dan duduk dalam kegiatan kerja; dan meminimalkan gangguan dan masalah disiplin.”²⁸

2. Melakukan tindakan korektif

Selaras dengan salah satu elemen fungsi pengendalian dalam manajemen kelas, yaitu melakukan tindakan perbaikan ketika terjadi penyimpangan dari tujuan kelas.²⁹ Kemudian, tindakan perbaikan atau penyembuhan perlu dilakukan terhadap perilaku menyimpang yang telah terjadi. Pendidik melaksanakan hal ini untuk menjaga agar kondisi kelas tetap kondusif dan meminimalkan kemungkinan terjadinya pelanggaran norma yang sama di masa depan. Rohani berpendapat bahwa dengan memaksimalkan manajemen kelas, setiap pendidik diharapkan dapat mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif, karena kondisi yang baik di dalam kelas merupakan syarat utama agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.³⁰

Guru mengambil langkah perbaikan dengan menyelidiki faktor yang memicu pelanggaran dan menerapkan sanksi atas perilaku buruk peserta didik melalui hukuman yang mendidik, sehingga peserta didik dapat belajar dari kesalahan dan mencegah peserta didik lain agar tidak melakukan tindakan yang serupa. Selain memberikan sanksi, pendidik juga berusaha memberikan dukungan dengan membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk selalu

²⁶ Sunhaji Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1 Januari 1970), <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>.

²⁷ Puspitaningrum Ervina, “Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Minomartani 2,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2017.

²⁸ Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.”

²⁹ Donni Juni Priansa Euis Karwati, *Manajemen kelas (classroom management) : guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2014).

³⁰ Isnanto, Pomalingo, dan Harun, “Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar.”

mengikuti peraturan di kelas, serta memantau perkembangan perilaku siswa melalui buku evaluasi. Ini merupakan strategi yang efektif sebagai upaya untuk menangani kasus yang telah terjadi, sehingga setiap peserta didik merasa selalu berada dalam pengawasan dan penilaian pendidik. Dalam situasi tertentu, pendidik juga berusaha memperbaiki perilaku peserta didik yang terus mengganggu dan sulit diarahkan. Pendidik sering mengidentifikasi penyebab perilaku tersebut, dan kadang-kadang bertanya langsung kepada peserta didik yang menunjukkan sikap acuh tak acuh selama pembelajaran. Setelah mengetahui faktor penyebabnya, Guru akan mengubah suasana kelas menjadi lebih ceria dengan mengadakan aktivitas belajar sambil bermain.

3. Melakukan kerja sama dengan pengelola sekolah dan anggota komite

Pada dasarnya, kepala sekolah, komite, orang tua dan peserta didik, menjadi indikator keberhasilan dalam manajemen kelas. Komite sekolah memiliki peran yaitu: (1) sebagai lembaga yang memberikan saran; (2) sebagai penyokong kegiatan pendidikan; (3) sebagai pengawas kegiatan pendidikan; serta sebagai perantara antara masyarakat dan pemerintah.³¹

Dengan membangun interaksi yang baik dan mengintegrasikan semua fungsi pihak yang terkait, beban pendidik dalam mengatasi berbagai hambatan dapat berkurang. Anggota komite dan sekolah selalu ikut serta dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan manajemen kelas, sambil mengoptimalkan kontribusi orang tua dalam mengarahkan dan mendukung peserta didik. Sebagai karakteristik seorang pengelola yang efektif, tentu saja ia tidak akan mengambil keputusan tanpa melibatkan orang lain.³²

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas di SD Sana Tengah 1 menghadapi berbagai hambatan, termasuk faktor guru, siswa, fasilitas, dan kurikulum. Hambatan dari sisi guru mencakup kepemimpinan yang kurang efektif, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya pemahaman terhadap perkembangan siswa. Di sisi siswa, tantangan berupa perilaku tidak disiplin, kurangnya kesadaran akan hak dan tanggung jawab, serta pengaruh negatif dari orang tua, seperti dominasi atau pamanjaan, turut memengaruhi suasana kelas. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas yang kecil dan kurangnya alat pendukung, serta kurikulum yang kurang fleksibel, menambah beban bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Solusi yang diterapkan guru mencakup pendekatan preventif seperti menanamkan disiplin, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta tindakan korektif melalui bimbingan dan

³¹ Kompri, *Motivasi pembelajaran: Perspektif guru dan siswa*, 2 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

³² S. Nasution J. Mursell, *Mengajar dengan sukses (successful teaching)*, 2 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

pemberian sanksi yang edukatif. Kolaborasi dengan pihak sekolah dan komite juga menjadi faktor penting dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Selain itu, pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan aplikasi pendidikan, dapat membantu mengelola kelas secara lebih efisien. Dengan manajemen kelas yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam kegiatan belajar. Keberhasilan dalam pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru, dukungan dari sekolah, serta partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak-anak. Tanpa pengelolaan yang baik, proses pembelajaran akan terganggu dan berdampak pada penurunan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014.
- Aluf, Wilda Al. "Strategi Pimpinan Madrasah dalam menumbuhkan Religious Culture di MIN 2 Pamekasan" 13, no. 3 (2024).
- Astrini, Munira, dan Alfiati Syafrina. "Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri 71 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2017.
- Djamarah Syaiful Bahri, Azwan Zein. *Strategi belajar mengajar*. 4 ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah Syaiful Bahri, Zein Aswan. *Strategi belajar mengajar*. 5 ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ervina, Puspitaningrum. "Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Minomartani 2." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2017.
- Euis Karwati, Donni Juni Priansa. *Manajemen kelas (classroom management) : guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*. 1 ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Isnanto, Isnanto, Samsi Pomalingo, dan Meldiana N Harun. "Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 1 (21 April 2020). <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>.
- J. Mursell, S. Nasution. *Mengajar dengan sukses (successful teaching)*. 2 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Khotimah, Annisaa Khusnul, dan Sukartono Sukartono. "Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (27 April 2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>.
- Kompri. *Motivasi pembelajaran : Perspektif guru dan siswa*. 2 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- M Reihan Hardisyah P, Nur Maulidah Umi F, dan Abdullah Zaini. "Identifikasi Kesulitan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik." *Madaniyah* 14, no. 1 (28 Februari 2024). <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v14i1.654>.
- Mubarrok, Hosni. *Ketika Guru dan Siswa Saling Bercermin (Kajian Refleksi Diri, Membangun Motivasi Menuju Perbaikan Diri)*. Elex Media Komputindo, 2017.
- Nata, H. Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Purnomo, Andri Cahyo. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 1 (30 April 2022). <https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i1.22>.
- Sardiman A. M. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.

Wilda Al Aluf, Triyo Supriyatno, Bintoro Widodo: Pengelolaan Kelas di sekolah Dasar: Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dan Solusinya dalam Manajemen Kelas di SD Sana Tengah 1

Skinner, B F. "Science And Human Behavior," Massachusetts: The B.F. Skinner Found-ation, 2005.

Sunhaji, Sunhaji. "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1 Januari 1970). <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>.

Suprihatiningrum, Jamil. *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*. Cetakan I, 2013. Sleman, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Suwardi, Daryanto. *Manajemen peserta didik*. 1 ed. Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Wahyuni Dai, Sri. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Online)* 1 (2015).